

Analisis Pelaksanaan Gerakan *Eco School Movement* di SDN Bumiayu 2 Kota Malang

Gading Aviant Syach Putra ^{1*}, Gunawan Sakti Aji ^{2**}, Santy Dinar Permata ^{3**}

* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

Email : ¹gading.aviant.2201516@students.um.ac.id

²gunawan.sakti.2201516@students.um.ac.id

³santy.permata.fip@um.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Gerakan *Eco School Movement* di SDN Bumiayu 2 Kota Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan berbagai program ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penghematan energi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, anggaran, serta rendahnya kesadaran sebagian orang tua. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk memperkuat budaya peduli lingkungan melalui pelibatan aktif semua pihak dan kerja sama dengan instansi eksternal.

Kata Kunci: *Eco School*, Adiwiyata, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Gerakan *Eco School* merupakan salah satu inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Gerakan ini menekankan pentingnya membangun kesadaran ekologis sejak usia dini, terutama dalam dunia pendidikan formal (Martauli et al., 2022). Dengan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan praktik lingkungan hidup, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. *Eco School* tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Khoerunisa, 2024).

Secara internasional, program *Eco School* telah diterapkan di banyak negara dengan pendekatan yang menyesuaikan konteks lokal (Noverita et al., 2022). Di Indonesia, gerakan ini memiliki relevansi yang kuat dengan Program Adiwiyata, sebuah program yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai dimensi, seperti pengembangan kebijakan sekolah yang pro-lingkungan, integrasi materi lingkungan dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi warga sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan (Kusuma, 2020).

Pelaksanaan *Eco School* di sekolah dasar (SD) memiliki tantangan tersendiri. Usia anak-anak SD yang berada dalam tahap perkembangan awal membutuhkan pendekatan pedagogis yang menyenangkan, konkret, dan bermakna (Fatoni et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pendidikan lingkungan di tingkat ini harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Pembelajaran harus dikemas dalam bentuk pengalaman langsung seperti praktik menanam, memilah sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi secara optimal (Wiendia et al., 2025).

Selain pendekatan kepada peserta didik, keberhasilan program ini juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh ekosistem sekolah. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana kurikulum, serta komite sekolah dan orang tua sebagai mitra pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mendukung keberlanjutan program *Eco School* (Qulsum et al., 2022). Sinergi antar unsur tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan gerakan ini. Ketidakseimbangan atau minimnya dukungan dari salah satu pihak dapat menjadi hambatan dalam menciptakan budaya lingkungan yang kuat di sekolah (Navyantito et al., 2024).

Salah satu sekolah Dasar yang sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Eco School* secara konsisten di Kota Malang yaitu SDN Bumiayu 2. Berbagai kegiatan telah dijalankan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan, seperti pengelolaan bank sampah, kebun sekolah, penggunaan air secara hemat, serta pengintegrasian topik lingkungan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka. Meskipun demikian, proses implementasi tidak selalu berjalan mulus. Sekolah dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan untuk guru, serta rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Gerakan *Eco School Movement* di SDN Bumiayu 2 Kota Malang dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bentuk kegiatan yang dijalankan, keterlibatan berbagai pihak, serta hambatan dan faktor pendukung yang ditemui selama proses pelaksanaan program. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif praktik *Eco School* di sekolah ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar serta menjadi model pembelajaran bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi prinsip serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Gerakan *Eco School Movement* di SDN Bumiayu 2 Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang kompleks dan kontekstual, serta memahami makna di balik aktivitas, interaksi, dan pengalaman para pelaku dalam penerapan program. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan program berdasarkan perspektif subjek yang terlibat (Yusanto, 2019)

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan petugas kebersihan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program *Eco School*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Thalha et al., 2019). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi ruang bagi informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan secara bebas namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan lingkungan di sekolah, seperti pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, serta praktik ramah lingkungan lainnya. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, arsip program sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yakni mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian (Wisfa et al., 2024). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi

sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan validitas informasi (Husnullail et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan di semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Gerakan *Eco School* di SDN Bumiayu 2 Kota Malang telah mencakup berbagai kegiatan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan antara lain adalah kerja bakti bersama, pemilahan dan pengelolaan sampah, penghijauan sekolah melalui program taman kelas dan kebun sekolah, serta kegiatan hemat energi dan air. Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga petugas kebersihan, dilibatkan dalam aktivitas-aktivitas ini secara terstruktur dan berkelanjutan.

Selain kegiatan rutin, sekolah juga memiliki kebijakan internal yang mendukung pelaksanaan program ramah lingkungan, seperti larangan membawa makanan berkemasan plastik sekali pakai dan kewajiban membawa tempat makan dan minum sendiri dari rumah. Kegiatan peduli lingkungan juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran, terutama melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka. Guru-guru memanfaatkan kegiatan nyata, seperti praktik menanam atau studi lingkungan sekitar, untuk menanamkan nilai-nilai ekoliterasi kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan program ini sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan komitmen seluruh warga sekolah. Kepala sekolah secara aktif mendorong partisipasi warga sekolah dan menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti dinas lingkungan hidup dan lembaga swadaya masyarakat. Guru juga mendapatkan pelatihan internal secara berkala tentang pengelolaan lingkungan sekolah dan strategi pembelajaran berbasis lingkungan.

Namun demikian, beberapa kendala tetap dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program ini. Di antaranya adalah kurangnya sarana pendukung seperti tempat daur ulang, keterbatasan anggaran operasional, serta masih adanya sebagian siswa dan orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya program lingkungan. Sekolah menyiasatinya dengan pendekatan persuasif dan edukatif, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program *Eco School*.

Pembahasan

Pelaksanaan Gerakan *Eco School* di SDN Bumiayu 2 Kota Malang menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, partisipasi aktif, dan dukungan dari semua pihak, program lingkungan dapat dijalankan secara efektif di tingkat sekolah dasar. Integrasi antara kegiatan fisik dan pembelajaran berdiferensiasi menjadikan pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan lingkungan menurut (Rahayu et al., 2024), yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis aksi nyata.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menggerakkan program ini. Komitmen pimpinan dan keterlibatan guru yang tinggi menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan *Eco School*. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan sebelumnya, (Shiddiq et al., 2024) yang menyatakan bahwa peran manajemen sekolah sangat menentukan keberlangsungan program Adiwiyata atau *Eco School* di sekolah dasar. Kegiatan lingkungan juga terbukti menjadi media efektif untuk menanamkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong.

Namun, hambatan seperti keterbatasan dana dan partisipasi masyarakat yang belum optimal menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi kolaboratif dengan pihak eksternal dan pendekatan edukatif kepada orang tua harus terus dikembangkan. Dengan demikian, program *Eco School* tidak hanya menjadi tanggung jawab internal sekolah, tetapi juga menjadi gerakan bersama dalam membangun budaya peduli lingkungan yang lebih luas di masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan *Eco School* Movement di SDN Bumiayu 2 Kota Malang telah berjalan dengan cukup baik. Sekolah berhasil mengimplementasikan berbagai program ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan sekolah, penghematan energi, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran. Keberhasilan ini ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, keterlibatan aktif guru dan siswa, serta adanya kebijakan sekolah yang mendukung budaya peduli lingkungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, minimnya anggaran, dan kurangnya kesadaran sebagian orang tua siswa. Namun, upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan edukatif, kerja sama dengan pihak luar, serta pelibatan lebih luas terhadap warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Gerakan Eco School di SDN Bumiayu 2 Kota Malang perlu terus diperkuat melalui peningkatan partisipasi seluruh warga sekolah dan kerja sama dengan pihak eksternal. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan terkait pendidikan lingkungan agar mampu menyampaikan materi secara menarik dan aplikatif. Selain itu, peran serta orang tua dan masyarakat sekitar perlu ditingkatkan agar tercipta budaya peduli lingkungan yang lebih luas. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Daftar Pustaka

- Desi Martauli, E., & Kitti Sihalohe, N. (2022). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak Melalui Program “Green And Clean.”* <https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JURDIAN/article/view/54>
- Fatoni, I., Muzekki, M., Nur, I., Sari, B., Mustofa, I., Murtadho, A., & Baharudin, B. (2024). *Implementing the Eco-Environment Concept at the Bintang Madani Qur'an Nature Elementary School, Bandar Lampung.* 6(2), 57–70. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i2.172>
- Husnullail, M., Risnita, R., Jailani, M. S., & Asbui, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Khoerunisa, S. (2024). *Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar.* 24(1), 110–118. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69281>
- Kusuma, Y., & Kusuma, H. E. (2020). Hubungan Nilai-nilai Pola Pikir dan Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 18(2), 24–43. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2020.018.02.3>

- Navyantito, A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Kerjasama SMPN 50 Kota Surabaya Dengan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahtadul Ulama (IPNU-IPPNU). *Jurnal Publika*, 12(4), 1067–1078. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v12n4.p1.067-1.078>
- Noverita, A., Darliana, E., & Kisria Darsih, T. (2022). *Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa*. 4(1). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rahayu, S., Puji Rahmawati, F., & Ghufro, A. (2024). Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon Dalam Membangun Karakter Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 613–626. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16504>
- Shiddiq, A. B., Chaerany, C., Fitriyah, N., Wijayanti, R., Azzahra, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model Di SMPN 12 Tangerang Selatan. *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(2), 595–614. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Wiendia, V. J., Muhammad, A. M., Lailatul, J., & Windiani, R. (2025). Ekowisata sebagai Sumber Belajar; Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Berbasis Alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516–528. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.747>
- Wisfa, W., & Ritonga, H. (2024). Strategi Komunikasi “Komunitas Batu Bara Membaca” Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9(3), 560–573. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i3.237>
- Yoki Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>